

Strategi Komunikasi Bimbingan Masyarakat Islam Kabupaten Garut Dalam Konseling Pranikah Bagi Calon Pengantin

Saraswati Sidiq*, Zikri Fachrul Nurhadi, R. Ismira Febrina

Universitas Garut, Jawa Barat, Indonesia

*Email Korespondensi: 24071120021@fikom.uniga.ac.id

ABSTRACT

Pre-marital guidance plays a pivotal role as the initial gateway to fostering a harmonious marriage characterized by tranquility, affection, and compassion, thereby strategically contributing to the reduction of divorce rates. This research aims to elucidate the Communication Strategies of Islamic Community Guidance of Garut Regency in Pre-marital Counseling for Couples, focusing on understanding the audience, composing messages, determining methods, and selecting media. The research utilized a descriptive qualitative approach, incorporating data collection techniques such as observation, in-depth interviews, literature review, and documentation. Anwar Arifin's Communication Strategy Theory was applied for data analysis. The findings unveiled a four-phase communication strategy employed by the *Bimbingan Masyarakat Islam* of Garut Regency: 1) audience understanding through observing community habits, profiling prospective couples, and identifying characteristics; 2) message crafting covering attention, delineating materials for fostering a harmonious family, and generating interest through interactive activities; 3) adopting an informative approach for material delivery while incorporating diverse methods tailored to participants' needs; 4) adapting media choices based on local situations and community conditions, leveraging widely favored social media platforms.

KEYWORDS communication strategy; Islamic Community Guidance; premarital counseling; premarital guidance; prospective couples

ABSTRAK

Bimbingan pranikah merupakan gerbang awal menuju pernikahan yang sakinah, mawadah, warohmah sehingga dapat menjadi langkah strategis untuk mengurangi angka perceraian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan Strategi Komunikasi Bimbingan Masyarakat Islam Kabupaten Garut dalam Konseling Pranikah Bagi Calon Pengantin dilihat dari aspek mengenal khalayak, menyusun pesan, menentukan metode dan memilih media. Metode penelitian yang dilakukan melalui metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, studi kepustakaan, serta dokumentasi. Data yang terakumulasi dianalisis dengan pendekatan Teori Strategi Komunikasi Anwar Arifin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bimbingan Masyarakat Islam Kabupaten Garut telah menerapkan 4 tahap strategi komunikasi yaitu 1) mengenal khalayak melalui pengamatan kebiasaan dan karakteristik masyarakat melalui profil calon pengantin; 2) menyusun pesan dengan aspek *attention* yang menjabarkan materi-materi untuk mewujudkan keluarga sakinah, mawadah, warohmah serta aspek *interest* yang menumbuhkan minat audiens melalui permainan saat *ice breaking* dalam pengaplikasian materi; 3) menentukan metode berupa aspek informatif dalam penyampaian materi yang dipadukan dengan metode lainnya sesuai kebutuhan peserta dalam membantu mengatasi permasalahan yang sering muncul dalam pernikahan; 4) Penggunaan media disesuaikan dengan aspek situasi dan kondisi masyarakat Kabupaten Garut yaitu dengan menggunakan media sosial yang paling banyak digandrungi oleh masyarakat.

KATA KUNCI strategi komunikasi; Bimbingan Masyarakat Islam; konseling pranikah; bimbingan pranikah; calon pengantin;

Pendahuluan

Pernikahan adalah penyatuan dua insan untuk membentuk keluarga yang bahagia sesuai Pasal 1 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974. Tujuan perkawinan antara suami istri adalah membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (J. E. Putri et al., 2022). Setiap pasangan suami istri memiliki tujuan untuk menciptakan keluarga ideal yang bahagia, damai, dan bermanfaat, namun untuk mencapai standar tersebut bukanlah hal yang mudah (Sulidar et al., 2023). Dalam membangun rumah tangga tidak jarang pasangan suami istri mengalami kesulitan untuk beradaptasi dalam pernikahan karena pernikahan membutuhkan adanya perubahan dan penyesuaian mengenai peran dan tanggung jawab antara suami dan istri (Andriana et al., 2023).

Modernisasi dan industrialisasi dapat menjadi penyebab dari meningkatnya perceraian, mulai dari faktor kematangan usia, biologis, sosiologis, maupun ekonomi yang tidak setara (Kamarusdiana et al., 2022). Hal ini diperkuat dengan kasus perceraian di Kabupaten Garut yang didominasi oleh permasalahan dalam faktor ekonomi serta tidak adanya keharmonisan atau terjadinya perselisihan secara terus menerus antara suami istri di dalam rumah tangga yang menyebabkan angka perceraian di Kabupaten Garut terus meningkat dari tahun ke tahun.

Berikut data perceraian Pengadilan Agama Garut.

Tabel 1. Data Perkara Perceraian Pengadilan Agama Kelas IA Garut

Tahun	Perkara Perceraian	Cerai Talak	Cerai Gugat	Jumlah Cerai
2020	5.356	1.173	4.723	4.910
2021	5.787	1.095	4.648	5.365
2022	6.215	1.141	5.018	5.593
2023	5290 (Data Sampai Bulan Oktober)	-	-	4319 (Data Sampai Bulan Oktober)

Sumber: Pengadilan Agama Kabupaten Garut, 2023

Fokus masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peran strategi komunikasi bimbingan pranikah bagi calon pengantin dalam perspektif kajian komunikasi, sehingga konseling pranikah dapat membantu memberikan peran dan fungsi komunikasi dalam pernikahan. Hal ini diperkuat oleh fenomena yang sering dijumpai dalam masa mempersiapkan pernikahan salah satunya yaitu calon mempelai lebih fokus pada keberhasilan acara pernikahan sehingga mengabaikan potensi konflik yang kemungkinan dapat muncul pada kehidupan setelah menikah (Anindita & Adiyanti, 2020). Angka perceraian di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun yang terjadi akibat ketidakpastian suami dan istri dalam mencapai kesepakatan yang menyatukan pola pikir yang berbeda (Nurainun & Yusuf, 2022). Perceraian juga terjadi karena kurangnya bekal ilmu, pemahaman, dan keterampilan yang dimiliki oleh pasangan calon pengantin untuk menjalani kehidupan rumah tangga yang mana banyak calon pengantin yang masih abai dan tidak mengikuti konseling pranikah (Rinnanik et al., 2021).

Menurut pengalaman dari pasangan yang bercerai, faktor perceraian terjadi karena permasalahan ekonomi, timbulnya rasa benci dan hilangnya kepercayaan akibat terjadinya konflik secara terus menerus, serta kurangnya motivasi untuk mengikuti konseling pranikah atas dasar ketidaktahuan mengenai program bimbingan pranikah tersebut (PJ, 2024). Perkawinan dikatakan kuat apabila dapat membawa kedua mempelai pada kebahagiaan dan kasih sayang dengan terpenuhinya kebutuhan fungsi keluarga baik secara spiritual maupun mental, sosial budaya, pendidikan, reproduksi, lingkungan, dan ekonomi yang dirangkum dalam tiga kata kunci yaitu sakinah, mawadah, warohmah (Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina Keluarga KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017). Langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut antara lain dengan mempersiapkan calon pengantin untuk kehidupan pernikahan dengan mengikuti konseling pranikah (Azhari et al., 2020).

Konseling pranikah merupakan program Pemerintah Republik Indonesia yang dilaksanakan setiap minggunya secara mandiri di KUA Kecamatan serta terdapat pelaksanaan yang khusus difasilitasi oleh negara melalui Kementerian Agama bidang Bimbingan Masyarakat Islam setiap satu tahun sekali selama tiga bulan dengan pembagian waktu dua hari untuk setiap KUA Kecamatan Kabupaten Garut (Kemenag RI, 2022). Program pranikah dilaksanakan dengan tujuan untuk

memberikan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan kepada calon pengantin dengan harapan agar konflik dalam pernikahan dapat berkurang dan meningkatkan mutu hubungan pernikahan (Gichuri et al., 2024). Bimbingan pranikah menjadi aspek yang sangat penting dalam mempersiapkan calon pengantin untuk menciptakan rumah tangga yang bahagia karena kenyataannya banyak pasangan yang kurang paham mengenai konsep tentang keluarga sakinah (Alam, 2019). Pemerintah memberikan bekal bagi calon pengantin melalui konseling pranikah yang disebut dengan kursus calon pengantin sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Depag RI No. DJ.II/372 tahun 2011 tentang Program Penyelenggaraan Kursus Calon Pengantin (Rokhanawati & Nawangsih, 2018).

Pada penelitian ini, peneliti menjelaskan program konseling pranikah yang telah dilaksanakan oleh Bimbingan Masyarakat Islam di Kabupaten Garut. Bimbingan Masyarakat Islam berada dibawah tanggung jawab Menteri Agama yang bertugas 1) mengembangkan kebijakan di bidang bimbingan masyarakat islam, termasuk mengkomunikasikan perubahan dalam prosedur pranikah melalui materi bimbingan pranikah dengan strategi komunikasi yang jelas sehingga para calon pengantin dapat memperoleh pemahaman yang baik; 2) bina keluarga sakinah yang memfasilitasi program bimbingan pranikah sebagai salah satu strategi komunikasi agar para calon pengantin mendapat layanan yang berkualitas; 3) mengembangkan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang bimbingan masyarakat islam yang salah satunya berkaitan dengan peningkatan strategi komunikasi dalam bimbingan pranikah (Kemenag RI, 2020). Berikut pelaksanaan program konseling pranikah.



Sumber: Bimbingan Masyarakat Islam Kabupaten Garut, 2023

Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Program Konseling Pranikah Bimbingan Masyarakat Islam Kabupaten Garut

Penelitian serupa mengenai strategi komunikasi yang dilakukan oleh Mohammad Luthfi mengenai Pengembangan Strategi Komunikasi Bimas Islam Kabupaten Ponorogo Dalam Sosialisasi Bimwin. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh faktor-faktor yang muncul pada saat pelaksanaan kegiatan Bimwin di

Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini menjabarkan mengenai strategi komunikasi Bimas Islam Kabupaten Ponorogo dalam mengkaji tujuan dan teknik yang digunakan pada saat mensosialisasikan pesan Bimwin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi untuk sosialisasi Bimwin oleh Bimas Islam Kabupaten Ponorogo dilakukan melalui instruksi kepada KUA Kecamatan. KUA kemudian menyebarkan informasi kepada masyarakat dan membujuk calon pengantin agar mengikuti Bimwin. Kendala utama disebabkan oleh minimnya kepedulian masyarakat terhadap Bimwin akibat kurangnya pemahaman mereka mengenai pentingnya program ini (Luthfi, 2020).

Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Wanda Novita Putri dan H. Muh Ilham mengenai Strategi Kantor Urusan Agama Dalam Meningkatkan Mutu Penyuluhan Agama Islam Dalam Bimbingan Pranikah di Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan masih adanya pernikahan dini yang disebabkan karena perjdodohan dan seks bebas sehingga menyebabkan maraknya perceraian di kalangan remaja yang belum siap secara fisik dan mental. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa KUA di Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang meningkatkan mutu penyuluh agama islam dalam bimbingan pranikah melalui meningkatkan kesejahteraan penyuluh, mengikuti seminar, pendidikan dan pelatihan (diklat). Sedangkan hambatan dari peningkatan mutu penyuluh agama islam dalam bimbingan pranikah di Kecamatan Mottero Sompe Kabupaten Pinrang yaitu dipengaruhi oleh kepercayaan diri yang rendah (W. N. Putri & Ilham, 2021). Adapun penelitian terdahulu yang ketiga mengenai konseling pranikah konseling pranikah dilakukan oleh Ilma Nira Lestari, Samsuri, Ros Mayasari, dan Rahmawati mengenai Efektifitas Bimbingan Pra Nikah Bagi Catin (Calon Pengantin) Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah. Penelitian terdahulu ini dilatarbelakangi oleh adanya masyarakat yang memanipulasi data usia calon mempelai untuk dapat mencukupi usia minimal menikah yang menyebabkan banyaknya perkawinan dini yang dilaksanakan secara pernikahan siri dengan tidak memperhatikan syarat dan rukun nikah. Penelitian ini menjabarkan mengenai proses pelaksanaan, faktor pendukung serta penghambat, dan efektivitas bimbingan pra nikah bagi calon pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah, mawadah, warohmah di KUA Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan bimbingan pranikah dilakukan melalui pemenuhan administrasi dengan sikap kooperatif dan calon pengantin yang aktif dalam mendukung pelaksanaan bimbingan pranikah. Sedangkan penghambat dari kegiatan ini yaitu kurangnya dana dan materi yang belum tersampaikan sepenuhnya kepada calon pengantin. Program bimbingan ini dapat dikatakan efektif dalam menekan angka perceraian dan mewujudkan keluarga yang sakinah, mawadah, warohmah (Lestari et al., 2022).

Kebaruan pada penelitian ini yaitu menggunakan strategi komunikasi Anwar Arifin sebagai pisau analisis yang digunakan fasilitator dalam membangun hubungan interpersonal dengan calon pengantin dari perspektif komunikasi pada saat pelaksanaan konseling pranikah. Sedangkan yang menjadi pembeda dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada objek serta lokus penelitian dimana penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Garut. Adapun

penelitian terdahulu lebih mengacu pada efektifitas dari pelaksanaan program bimbingan pranikah dan kesiapan calon pengantin.

Metode konseling pranikah yang dilaksanakan oleh Bimbingan Masyarakat Islam Kabupaten Garut dilakukan secara tatap muka dengan pemberian materi melalui buku yang disampaikan secara informatif dan terdapat sesi diskusi. Metode komunikasi Bimbingan Masyarakat Islam Kabupaten Garut saat melaksanakan konseling pranikah ini berkaitan dengan dimensi menetapkan metode pada teori strategi komunikasi Anwar Arifin. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori strategi komunikasi yang merupakan akumulasi dari keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu (Nurhadi et al., 2023). Dimensi dari teori ini diantaranya yaitu mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, dan seleksi penggunaan media (Arifin, 1984). Peneliti merasa bahwa konseling pranikah dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mempersiapkan calon pengantin yang berkualitas agar angka perceraian di Indonesia salah satunya di Kabupaten Garut dapat berkurang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan strategi komunikasi yang digunakan dan dilakukan oleh Bimbingan Masyarakat Islam Kabupaten Garut dalam menjalankan program konseling pranikah bagi calon pengantin.

Kerangka Teori

Bimbingan dan penyuluhan dalam konseling pranikah pada dasarnya melibatkan informasi dan komunikasi mengenai topik-topik yang berkaitan dengan pernikahan dan kehidupan rumah tangga (Nasrudin, 2018). Berbagai materi yang disampaikan dalam bimbingan pranikah meliputi peraturan perundang-undangan di bidang perkawinan dan keluarga, pengetahuan agama, hak dan kewajiban suami istri, kesehatan reproduksi, manajemen keuangan, serta psikolog perkawinan dan keluarga (Aris et al., 2017).

Kematangan psikologis menjadi hal yang krusial bagi pasangan calon pengantin agar dapat mengatasi berbagai kesulitan yang berpotensi timbul dalam kehidupan rumah tangga (Hurriyati & Tama, 2024). Kesiapan psikologis merujuk pada kedewasaan emosional seseorang dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi suatu situasi, dalam hal ini persiapan mental bagi pasangan untuk menghadapi pernikahan agar siap secara fisik dan emosional (Itryah & Ananda, 2023). Pemberian informasi tentang psikologi pernikahan serta menyelenggarakan konseling pranikah penting dan diperlukan untuk mewujudkan harapan suami istri dapat memiliki kondisi psikologis yang sehat dan baik (Aulia & Hasneli, 2022).

Komunikasi merupakan proses sosial yang melibatkan interaksi dengan saling mempengaruhi selama beberapa waktu untuk menuju pada suatu hasil tertentu. Terdapat empat tahap dalam merencanakan strategi komunikasi yaitu: 1) Mengetahui Khalayak yang bertujuan agar maksud dari isi pesan dapat tersampaikan dengan efektif dan membangun hubungan yang baik antara

komunikator dan audiens; 2) Menyusun Pesan dilakukan untuk menarik perhatian dan mempengaruhi audiens; 3) Menetapkan Metode berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses komunikasi agar tepat sasaran dengan menggunakan metode *canalizing*, *redundancy*, informatif, persuasif, maupun metode edukatif; 4) Pemilihan Media Komunikasi disesuaikan dengan keadaan khalayak sasaran agar pesan dapat tersampaikan secara efektif (Arifin, 1984).

Strategi komunikasi dapat menjadikan perencanaan dan persiapan dari fasilitator menjadi lebih matang dalam membentuk komunikasi yang efektif melalui data dan fakta yang berkaitan dengan calon pengantin sehingga terciptanya hubungan komunikasi yang nyaman dan efektivitas komunikasi yang disampaikan oleh fasilitator dapat sepenuhnya diterima oleh pasangan calon pengantin saat konseling pranikah berlangsung (Rukmana, 2021).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan tepat berdasarkan fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang ditelaah (Syarif et al., 2021). Adapun subjek dari penelitian ini berjumlah delapan orang yaitu empat orang Fasilitator Bimbingan Masyarakat Islam yang ada di Kabupaten Garut sebagai informan dan empat orang narasumber yang ahli terhadap topik yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu melalui observasi dengan mendatangi kantor Kementerian Agama Kabupaten Garut secara langsung, melakukan wawancara mendalam kepada kepala seksi Bimbingan Masyarakat Islam dan fasilitator konseling pranikah, dokumentasi serta kajian kepustakaan.

Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *miles and huberman analysis* meliputi: 1) melakukan reduksi data yaitu menghilangkan data yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data tersebut. Pada penelitian ini informasi disederhanakan ke dalam dua topik pembahasan yaitu strategi komunikasi dan konseling pranikah; 2) penyajian data yaitu kumpulan informasi berupa data yang tersusun dalam pola suatu hubungan agar mudah dipahami, dalam penelitian ini data disajikan melalui tabel; 4) menarik kesimpulan merupakan langkah akhir dari penelitian untuk menguji kebenaran dari hasil wawancara. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah disusun kemudian mencocokkannya dengan pengamatan pada saat observasi.

Berikut data informan dan narasumber pada penelitian ini.

Tabel 2. Data Informan Konseling Pranikah Bimbingan Masyarakat Islam Kabupaten Garut

No.	Nama	Pekerjaan	Bidang	Keterangan
1.	Hj. Paulina S.Ag., MA	Fasilitator Binwin Catin Depag Kabupaten Garut	Keluarga Sakinah	Fasilitator Bersertifikat

No.	Nama	Pekerjaan	Bidang	Keterangan
2.	H. Iwan	Fasilitator Binwin Catin KUA Tarogong Kidul	Keluarga Sakinah	Fasilitator Bersertifikat
3.	Drs. Apid Hapidin M.Ag	Fasilitator Binwin Catin KUA Tarogong Kidul	Pusaka Sakinah	Fasilitator Bersertifikat
4.	Cecep Saepul Rohman S.Ag., M.Ud	Fasilitator Binwin Catin KUA Tarogong Kaler	Pusaka Sakinah	Fasilitator Bersertifikat

Sumber: Hasil Wawancara Peneliti, 2023

Tabel 3. Data Narasumber

No.	Nama	Pekerjaan
1.	H. Endang Sutiana, S.Ag. M.Pd	Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat Islam Kemenag Kabupaten Garut
2.	Asep Irfan S.Ag	Ketua Ikatan Forum Asosiasi Penghulu Republik Indonesia
3.	Dr. Asep Tutun Usman, M.Pd	Akademisi Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut
4.	Enfira Yanuaristi, M. Psi. Psy	Psikologi

Sumber: Hasil Wawancara Peneliti, 2023

Hasil Penelitian

Observasi pada penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan, peneliti tidak merasakan langsung kegiatan yang dilakukan oleh informan saat konseling pranikah dilaksanakan, tetapi hanya melakukan wawancara semi terstruktur dengan banyak berinteraksi dengan fasilitator, kepala seksi Bimbingan Masyarakat Islam Kabupaten Garut dan pasangan yang bercerai. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti peroleh dengan kepala seksi Bimbingan Masyarakat Islam Kabupaten Garut, masih ada pihak calon pengantin yang tidak memenuhi undangan untuk melaksanakan bimbingan pranikah ataupun hanya datang secara perorangan, serta adanya keterbatasan waktu dalam melaksanakan penyuluhan bimbingan pranikah yang menyebabkan berbagai materi bimbingan perkawinan bagi calon pengantin tidak dapat disampaikan secara mendetail. Berikut jumlah peserta calon pengantin yang sudah mengikuti konseling pranikah.

DATA BIMBINGAN PERKAWINAN DARI TAHUN 2020 SE 2023
SEKSI BIMAS ISLAM
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. GARUT

NO	TAHUN	JUMLAH	KASUS/ORANG
1	2020	1.800	PASANGI
2	2021	1.800	PASANGI
3	2022	300	PASANGI
4	2023	301	ORANG
		3.401	

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. GARUT
SEKSI BIMAS ISLAM

Sumber: Bimbingan Masyarakat Islam Kabupaten Garut, 2024

Gambar 2. Dokumentasi Jumlah Peserta Program Konseling Pranikah Bimbingan Masyarakat Islam Kabupaten Garut

Strategi Komunikasi Bimbingan Masyarakat Islam Kabupaten Garut dalam Mengenal Khalayak kegiatan Konseling Pranikah

Strategi komunikasi dalam mengenal khalayak dilakukan peneliti sebagai langkah dalam mengamati efektivitas dari komunikasi yang dijalankan oleh Bimbingan Masyarakat Islam Kabupaten Garut dalam konseling pranikah. Peneliti menggunakan indikator keadaan fisik khalayak, keadaan kelompok khalayak, dan situasi khalayak sebagai cara untuk mengenal khalayak. Penjabaran dari mengenal khalayak ini sendiri dijabarkan oleh fasilitator sebagai aktor komunikasi.

Berdasarkan wawancara bersama informan 1 selaku fasilitator bimbingan perkawinan calon pengantin:

Peserta yang akan mengikuti bimbingan pranikah diidentifikasi terlebih dahulu melalui dokumen-dokumen masyarakat yang telah mendaftarkan diri di Kantor Urusan Agama (KUA) dan berencana akan melangsungkan pernikahan dalam jangka waktu sepuluh hingga dua minggu mendatang. Dengan demikian, data-data yang telah diajukan sebagai persyaratan pendaftaran dapat dianalisis secara cermat untuk memahami karakteristik audiens yang akan dihadapi oleh fasilitator. Analisis ini akan membantu fasilitator dalam menyusun materi dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan serta situasi dari peserta bimbingan pranikah tersebut (Paulina, 2023).

Adapun pernyataan informan 2 (H. Iwan) selaku fasilitator bimbingan perkawinan calon pengantin:

Kepesertaan dianalisis melalui *pre-test* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan calon pengantin mengenai pernikahan. Dari *pre-test* tersebut fasilitator dapat menyimpulkan kondisi audiens di lapangan dan dapat menyesuaikan susunan materi yang akan disampaikan agar peserta konseling

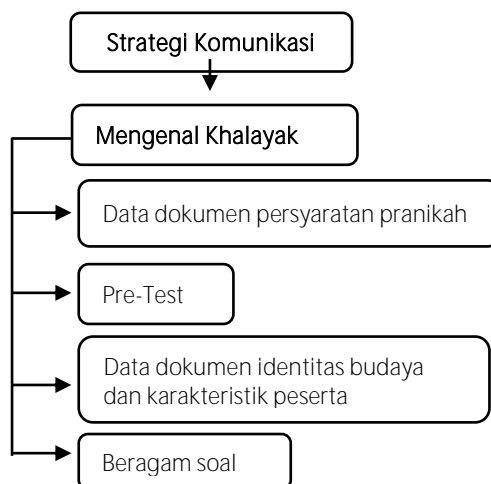
pranikah dapat menangkap dan memahami materi dengan baik. Selain itu kelompok masyarakat juga diperhatikan agar fasilitator dapat menentukan metode yang tepat untuk menyampaikan pesan kepada peserta konseling pranikah (Iwan, 2023).

Adapun pernyataan informan 3 (Apid Hapidin):

Dalam rangka keberhasilan program konseling pranikah, fasilitator harus memahami dengan mendalam budaya yang ada di suatu wilayah tertentu. Pendidikan dan status sosial memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir dan kebudayaan masyarakat setempat. Oleh karena itu, data mengenai budaya dan karakteristik masyarakat tersebut akan menjadi sumber inspirasi penting dalam menentukan metode serta bahasa komunikasi yang tepat yang akan digunakan selama program Bimbingan perkawinan Calon pengantin. Dengan pemahaman yang mendalam tentang budaya dan situasi sosial di wilayah tersebut, fasilitator dapat menyusun pendekatan yang lebih efektif dan relevan dalam membantu peserta program pendidikan pranikah mencapai tujuan mereka (Hapidin, 2023).

Adapun pernyataan informan 4 (Cecep Saepul Rohman):

Peserta Bimbingan perkawinan Calon pengantin yang telah terdaftar di Kantor Urusan Agama (KUA) akan mendapatkan undangan untuk mengikuti program Bimbingan perkawinan Calon pengantin. Saat mengikuti bimbingan ini, peserta akan diberikan beragam soal terkait dengan permasalahan yang mereka hadapi. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif kepada fasilitator mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh peserta. Dengan demikian, fasilitator dapat menyusun materi yang sesuai dan relevan dengan kebutuhan serta tantangan yang dihadapi oleh peserta Bimbingan perkawinan Calon pengantin (Rohman, 2023).



Bagan 1. Hasil Penelitian Strategi Komunikasi dalam Mengenal Khalayak

Strategi Komunikasi Bimbingan Masyarakat Islam Kabupaten Garut dalam Menyusun Pesan kegiatan Konseling Pranikah

Pada strategi komunikasi ini, tema dan materi mengenai konseling pranikah disusun oleh fasilitator. Rumus klasik AIDA sebagai adoption process dijadikan sebagai acuan oleh peneliti yang meliputi 1). *Attention* yaitu menumbuhkan perhatian khalayak; 2). *Interest* yakni membangkitkan ketertarikan dan keinginan khalayak; 3). *Desire* berupa munculnya hasrat dari khalayak untuk menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator; 4). *Action* berupa tindakan khalayak dalam pengamalan pesan sebagai hasil akhir dari keberhasilan komunikasi yang dilakukan oleh fasilitator dalam penyampaian pesan sehingga audiens dapat mengaplikasikan pesan yang telah diterima melalui perbuatan dalam kehidupan pernikahan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan 1 mengenai strategi komunikasi dalam menyusun pesan konseling pranikah bagi calon pengantin:

Ibu Paulina menjabarkan bahwa peserta diberikan bimtek terlebih dahulu mengenai fasilitator kegiatan bimbingan perkawinan calon pengantin dengan materi yang dikembangkan oleh berbagai fasilitator yang berbeda. Peserta juga diberikan ilmu mengenai materi yang sangat dibutuhkan dalam pernikahan seperti munakahat, kesehatan, cara mengatur keuangan, dan lain sebagainya. Cara menumbuhkan minat peserta bimbingan perkawinan calon pengantin dilakukan dengan pemberian contoh kasus dari pengalaman-pengalaman kehidupan rumah tangga secara keseluruhan. Salah satu cara untuk membangkitkan semangat belajar dari peserta bimbingan perkawinan calon pengantin yaitu melalui *ice breaking*. Setelah pernikahan dilaksanakan maka akan dipantau lebih lanjut melalui Pusaka Sakinah yaitu kegiatan serupa bimbingan perkawinan calon pengantin tetapi lebih dikhususkan bagi pasangan muda yang baru menjalani pernikahan selama lima tahun. Evaluasi juga dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi angka perceraian dengan memfungsikan peran BP4 (Badan Penasehat, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan) dengan mengikuti peraturan yang sudah tertera yaitu melakukan mediasi bagi pasangan yang akan melakukan perceraian (Paulina, 2023).

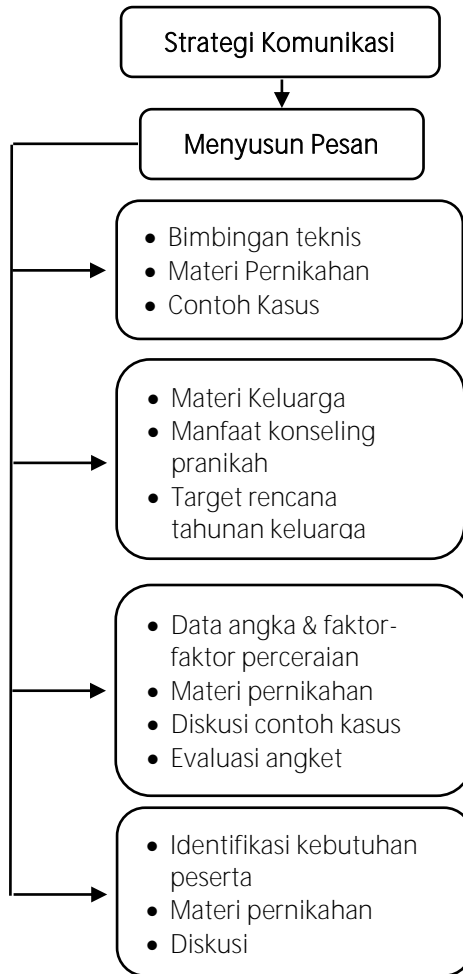
Adapun pernyataan terkait strategi komunikasi dalam menyusun pesan informan 2 memaparkan:

Berbagai materi mengenai kebutuhan-kebutuhan keluarga disampaikan pada saat kegiatan konseling pranikah sesuai hasil *pre-test* sebagai cara untuk membangkitkan minat dari peserta. Materi yang menjadi fokus utama yaitu mengenai fondasi awal pernikahan, tujuan pernikahan, cara melahirkan keturunan yang sholeh-sholehah, serta materi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi bagi calon pengantin. Berbagai upaya dilakukan agar audiens tidak merasa jenuh saat melaksanakan konseling. Salah satunya yaitu dengan memberikan informasi terkait dengan keuntungan dari konseling pranikah yang sangat penting untuk diikuti oleh para calon pengantin, karena kedepannya materi dari konseling pranikah ini dapat dijadikan pedoman pada saat menjalankan pernikahan. Calon pengantin pun diberikan saran untuk membuat perencanaan tahunan sesuai keinginannya dalam menjalani rumah

tangga impian sehingga kedepannya mereka memiliki target yang bisa membentuk keluarga yang mendapat ridho Allah. Selain itu peserta juga dilibatkan untuk berdiskusi secara langsung atau melalui *ice breaking* agar tumbuh keinginan dari dalam diri calon pengantin untuk dapat menerima materi yang disampaikan. Follow up dari program konseling ini dilaksanakan melalui kerjasama dengan BKKBN berupa adanya ELSIMIL (Elektronik Siap Nikah dan Hamil) yang di dalamnya terdapat pemantauan kehidupan pernikahan dan juga adanya program Bimbingan Keluarga Sakinah (Iwan, 2023).

Adapun informan 3 menyatakan strategi komunikasi dalam menyusun pesan: Bapak Apid menyatakan bahwa materi akan dapat tersampaikan dengan baik ketika fasilitator dan peserta sudah satu frekuensi dimana jika frekuensi sudah sejalan maka perhatian peserta akan lebih mudah didapatkan. Upaya dalam menanamkan pemahaman berbasis data melalui angka perceraian dan faktor-faktor perceraian juga disampaikan kepada peserta melalui media audio visual untuk menarik minat peserta untuk dapat menjadikan bimbingan perkawinan calon pengantin menjadi suatu hal yang penting bagi kehidupan pernikahan ke depannya. Fasilitator membangun hubungan dengan peserta melalui obrolan atau diskusi seputar kenyataan hidup di lingkungan sehingga dari kasus-kasus tersebut peserta dapat memiliki keingintahuan tersendiri dalam menerima materi atau pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator. Cara yang digunakan dalam mengidentifikasi atau mengevaluasi pengamalan calon pengantin terhadap materi yang sudah diberikan yaitu dengan bentuk angket, tulisan, dan wawancara (Hapidin, 2023).

Adapun informan 4 menyatakan strategi komunikasi dalam menyusun pesan : Bapak Cecep menyatakan bahwa materi disampaikan secara menarik melalui penguasaan materi, kebutuhan peserta, dan diskusi agar peserta tidak merasa jenuh. Pemahaman mengenai ilmu berumah tangga juga diberikan kepada calon pengantin untuk membangun motivasi dalam mengikuti bimbingan perkawinan. Pengamalan materi dari bimbingan perkawinan calon pengantin akan berlanjut pada tahap selanjutnya yaitu pusaka Sakinah mengenai perkembangan rumah tangga yang baru dijalani sebagai bentuk evaluasi dari bimbingan pranikah (Rohman, 2023).



Bagan 2. Hasil Penelitian Strategi Komunikasi dalam Menyusun Pesan

Strategi Komunikasi Bimbingan Masyarakat Islam Kabupaten Garut dalam Menetapkan Metode kegiatan Konseling Pranikah

Pada tahap ini fasilitator menentukan metode komunikasi yang paling efektif sesuai dengan kebutuhan fasilitator yang akan digunakan dalam proses penyampaian pesan atau materi konseling pranikah pada calon pengantin. Dalam mengidentifikasi metode yang akan digunakan terdapat beberapa indikator antara lain: 1). Metode *canalizing* yaitu melibatkan pengamatan terhadap pengalaman masyarakat; 2). metode *redundancy* yaitu melibatkan pengulangan pesan; 3). metode *informatif* yaitu melibatkan penyampaian pesan melalui penjelasan; 4). metode *persuasif* yaitu melibatkan penyampaian pesan dengan upaya membujuk; serta 5). metode *edukatif* yaitu menggunakan pernyataan umum yang berisi pendapat-pendapat, fakta-fakta maupun pengalaman-pengalaman untuk mempengaruhi khalayak.

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan 1 mengenai strategi komunikasi dalam menetapkan metode konseling pranikah bagi calon pengantin:

Ibu Paulina memaparkan bahwa adanya keragaman masyarakat yang heterogen membuat pentingnya menyampaikan pesan kepada peserta Bimbingan perkawinan Calon pengantin melalui berbagai metode komunikasi yang dapat disesuaikan dengan karakteristik audiens yang beragam. Dalam konteks ini metode informatif menjadi salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam proses penyampaian materi kepada peserta Bimbingan perkawinan calon pengantin. Melalui metode informatif, peserta dapat menerima informasi dan pengetahuan dengan lebih baik. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk memahami materi dengan lebih baik terutama jika pesan disusun dengan jelas dan terstruktur. Dengan demikian berbagai metode komunikasi informatif yang disesuaikan dengan audiens yang heterogen membantu memastikan bahwa peserta Bimbingan perkawinan Calon pengantin dapat menerima dan memahami materi secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman mereka masing-masing (Paulina, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 2 mengenai strategi komunikasi dalam menetapkan metode bimbingan pranikah:

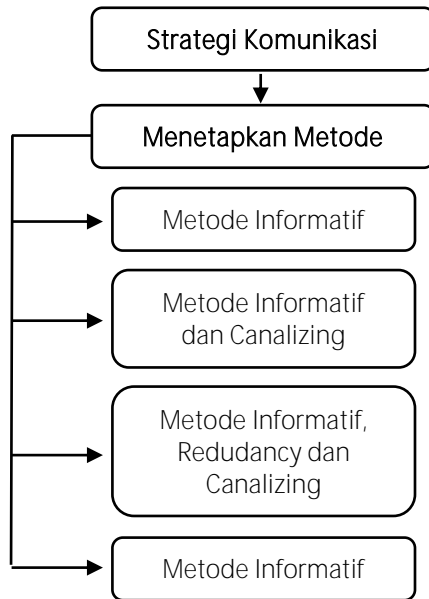
Bapak Iwan menjabarkan bahwa metode komunikasi yang digunakan menekankan pada pendekatan yang bersifat menjelaskan yaitu metode informatif namun juga mencakup berbagai metode lainnya. Misalnya dengan menggunakan studi kasus berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dalam menghadapi berbagai tantangan dalam hubungan perkawinan (Iwan, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 3 mengenai strategi komunikasi dalam menetapkan metode bimbingan pranikah:

Bapak Apid memaparkan bahwa dalam upaya untuk lebih efektif menyampaikan materi metode komunikasi yang pada dasarnya setiap penyampaian materi memiliki unsur informatif tetapi seringkali metode tersebut dikombinasikan dengan metode lain seperti metode *redundancy* dan metode *canalizing*. Penggabungan metode komunikasi ini memungkinkan pesan untuk disampaikan dengan lebih kuat dan efektif. Dengan menggabungkan berbagai metode komunikasi, penyampaian materi dapat menjadi lebih komprehensif dan terstruktur sehingga memudahkan peserta untuk memahami dan mengaplikasikan materi yang disampaikan pada saat Bimbingan perkawinan Calon pengantin (Hapidin, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 4 mengenai strategi komunikasi dalam menetapkan metode bimbingan pranikah bagi calon pengantin:

Bapak cecep menjabarkan bahwa metode komunikasi yang digunakan lebih berfokus pada pendekatan informatif dalam menyampaikan pesan mengenai pondasi keluarga Sakinah kepada calon pengantin (calon pengantin). Dalam hal ini penyampaian pesan didesain untuk memberikan informasi yang jelas dan menyeluruh mengenai bagaimana membangun fondasi keluarga yang harmonis dan bahagia. Dengan metode informatif, peserta Bimbingan perkawinan Calon pengantin dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai dan praktik-praktik yang mendukung keluarga Sakinah dalam kehidupan pernikahan mereka (Rohman, 2023).



Bagan 3. Hasil Penelitian Strategi Komunikasi dalam Menetapkan Metode

Strategi Komunikasi Bimbingan Masyarakat Islam Kabupaten Garut dalam Menetapkan Media kegiatan Konseling Pranikah

Semua media komunikasi penting bagi pemerintah dalam rangka mencapai tujuan pesan komunikasi *to secure understanding, to establish acceptance, and to motivate action* sebagai misi kepada komunikan sasaran baik untuk mencapai tujuan jangka panjang maupun jangka pendek dalam lingkup nasional maupun internasional (Effendy, 2001). Pemilihan dan pemanfaatan media merupakan langkah dimana komunikator menyesuaikan diri dengan komunikan untuk memilih media yang cocok dengan situasi dan kondisi audiens. Dalam penggunaan media juga komunikator harus memilih media yang sesuai dengan kebutuhan dan kebiasaan audiens sehingga strategi komunikasi dapat diimplementasikan secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan 1 mengenai strategi komunikasi dalam menetapkan media bimbingan pranikah bagi calon pengantin:

Ibu Paulina mengungkapkan bahwa penggunaan media dalam program

pranikah sudah diatur sesuai dengan petunjuk pelaksanaan yang telah ditetapkan dari pusat yang dapat diakses melalui website resmi dan media sosial. Media sosial memegang peran penting dalam konteks kehidupan saat ini dan juga memegang kunci dalam mendukung sosialisasi yang dilakukan dalam program bimbingan pranikah. Dengan penggunaan media sosial target program dapat mencapai audiens yang lebih luas dan memanfaatkan teknologi informasi untuk memudahkan dalam menyampaikan informasi dan pesan-pesan penting kepada peserta (Paulina, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan 2 mengenai strategi komunikasi dalam menetapkan media bimbingan pranikah:

Bapak H. Iwan mengungkapkan bahwa media komunikasi yang dilakukan melalui saluran media sosial berupa link yang dikirim ke grup whatsapp, youtube, dan media sosial lainnya yang dapat dilihat oleh para calon pengantin di link pengadilan agama dan Bimbingan Masyarakat Islam. Pemilihan media yang digunakan disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat dengan melihat media yang paling digandrungi sehingga pesan yang disampaikan dapat lebih meluas meskipun terkadang terhambat tenaga IT (Iwan, 2023).

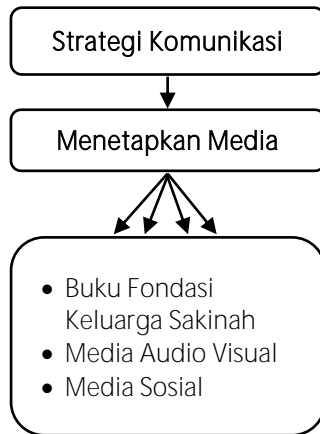
Adapun hasil wawancara bersama informan 3 mengenai strategi komunikasi dalam menetapkan media bimbingan pranikah:

Bapak Apid menjabarkan bahwa media sosial digunakan sebagai alat untuk menyajikan data-data yang akurat kepada peserta bimbingan perkawinan calon pengantin. Selain itu, pesan berantai dalam grup WhatsApp juga dimanfaatkan untuk mengikuti perkembangan informasi yang diterima dari peserta bimbingan perkawinan calon pengantin. Media sosial menjadi kunci dalam memastikan bahwa informasi yang disampaikan selalu terkini dan relevan dengan perkembangan zaman. Media sosial sangat penting karena memungkinkan program bimbingan perkawinan calon pengantin untuk terus memperbarui dan menyampaikan informasi terbaru kepada peserta. Dengan demikian, media sosial menjadi alat yang tidak hanya efektif dalam berkomunikasi tetapi juga dalam memastikan kesesuaian informasi dengan perubahan dan perkembangan terkini (Hapidin, 2023).

Adapun hasil wawancara bersama informan 4 mengenai strategi komunikasi dalam menetapkan media bimbingan pranikah bagi calon pengantin:

Bapak Cecep mengungkapkan bahwa media yang digunakan terutama melalui platform media sosial seperti WhatsApp menjadi sangat penting dalam era digital saat ini dimana WhatsApp dan platform sejenisnya telah menjadi sarana komunikasi yang tak tergantikan dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan WhatsApp menjadi penting karena memungkinkan program Bimbingan perkawinan Calon pengantin untuk terhubung secara langsung dengan peserta sehingga dapat mempermudah penyampaian pesan, pemantauan perkembangan peserta, dan interaksi secara real-time. Oleh karena itu media sosial menjadi alat komunikasi yang penting dalam

menghadapi era digital yang terus berkembang (Rohman, 2023).



Bagan 4. Hasil Penelitian Strategi Komunikasi dalam Menetapkan Media

Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan melakukan analisis dan pembahasan terkait dengan topik yang diteliti dengan mengaitkan unsur teori, penelitian terdahulu, pendapat dari narasumber serta sintesis peneliti. Konseling pranikah hadir sebagai bentuk kepedulian pemerintah untuk berperan dalam meminimalisir angka perceraian di Indonesia salah satunya di Kabupaten Garut. Program konseling pranikah sangat berkaitan dengan aspek keluarga, pendidikan, ekonomi dan sosial yang jika dipahami oleh calon pengantin dalam mengorientasikan diri dalam menghadapi kehidupan rumah tangga maka akan menjadi poin dasar untuk pasangan dapat melaksanakan pernikahan. Dari sudut pandang manapun konseling pranikah merupakan langkah esensial bagi calon pengantin untuk mewujudkan konsep keluarga sakinah, mawadah, warohmah yang diridhoi dan dinaungi oleh rahmat Allah SWT (Usman, 2023). Program konseling pranikah bertujuan untuk melatih para calon pengantin dalam menyelesaikan suatu masalah dan memberikan pengenalan tentang kehidupan rumah tangga. Selain menurunkan angka perceraian, konseling pranikah juga membantu calon pengantin memahami nilai dan makna dari pernikahan, manajemen keuangan, pola asuh, dan ketahanan keluarga dengan harapan dapat menjadi panduan bagi calon pengantin dalam memahami pernikahan yang belum dialami sebelumnya (Yanuaristi, 2023).

Bimbingan Masyarakat Islam berperan penting untuk memberikan layanan informasi dan edukasi serta fasilitas kepada calon pengantin yang mengikuti konseling pranikah melalui fasilitator-fasilitator bersertifikat yang bertugas untuk menyusun dan menyampaikan materi mengenai konseling pranikah. Kunci keberhasilan dalam menciptakan komunikasi yang efektif yaitu melalui pesan sebagai kekuatan bagi komunikator untuk dapat menguasai dan mengoptimalkan segala potensi yang ada (Arifin, 1984). Dalam hal ini untuk dapat menjadikan pesan sebagai kekuatan maka dibutuhkan strategi komunikasi

yang tepat melalui perencanaan dan perumusan.

Fasilitator sebagai aktor komunikasi perlu untuk mengenal identitas peserta bimbingan pranikah yang bertujuan agar fasilitator dapat memahami audiens dengan baik dari segi pola pikir (*frame of references*) maupun pengalaman audiens (*field of experiences*) (Syawal et al., 2023). Menurut Bapak Asep Irfan memaparkan bahwa pendekatan utama dalam menganalisis kondisi objektif calon pengantin dilakukan melalui pengamatan berkas persyaratan yang dilampirkan termasuk dokumen pendidikan dan informasi mengenai tempat tinggal yang mana setiap lingkungan memiliki budaya dan cara hidup masyarakat yang beragam yang akan memengaruhi cara penyampaian materi bimbingan pranikah. Dengan memahami latar belakang pendidikan, lingkungan tempat tinggal, serta karakteristik sosial dan budaya calon pengantin, fasilitator dapat menyusun pendekatan yang lebih sesuai dan relevan untuk persiapan menuju kehidupan pernikahan yang sukses (Irfan, 2023).

Keberhasilan suatu pesan dipengaruhi oleh langkah efektif berupa 1) pesan harus menarik perhatian dan relevan bagi audiens; 2) pesan harus menggunakan simbol yang dipahami oleh sumber dan penerima; 3) pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi penerima dan menunjukkan cara memenuhinya; serta 4) pesan harus menawarkan solusi yang sesuai dengan situasi kelompok, sehingga menghasilkan respon yang diharapkan (Ramdani et al., 2022). Dalam menyusun pesan Bapak Endang memaparkan bahwa kepentingan dan kasus-kasus dalam rumah tangga menjadi hal yang ditekankan kepada peserta sebagai cara untuk menumbuhkan keinginan peserta agar ikut serta menjadi aktif saat konseling dilakukan dan untuk melatih problem solving dalam rangka saling menerima kekurangan dari pasangan masing-masing. Selain itu pemilihan metode komunikasi yang digunakan merupakan metode informatif yang dilibatkan dengan metode canalizing berupa pemberian pengalaman dari kasus-kasus cerai yang ada di pengadilan agama (Sutiana, 2023).

Teknik komunikasi yang dapat digunakan untuk mencapai komunikasi yang efektif yaitu 1) menyampaikan ide secara jelas dan tidak ambigu; 2) berbicara secara langsung dan tidak berbelit-belit; 3) mengenali dan memahami pola pikir audiens; 4) menggunakan bahasa yang dimengerti oleh sasaran; 5) menjelaskan secara deduktif; 6) menyesuaikan gagasan dengan tingkat pengetahuan audiens; 7) memberikan contoh konkret; dan 8) memastikan pesan dapat dipahami dengan bertanya kembali kepada audiens (Lutfi & Supriadi, 2021).

Perkembangan teknologi yang semakin meningkat memang tidak dapat dicegah, salah satunya yaitu perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dapat dengan mudah melakukan pertukaran informasi antar negara, kota, bahkan antar wilayah di dunia (Syarifuddin & Muhid, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa media memiliki peran penting dalam menunjang penyebaran informasi program konseling pranikah. Penggunaan media sosial sangat relevan dengan tuntutan zaman, namun yang lebih krusial yaitu bagaimana cara mengemas pesan yang akan dipublikasikan ke media sosial dapat menarik minat masyarakat agar ikut serta ke dalam program-program yang akan dilaksanakan (Irfan, 2023).

Media massa seperti media cetak, surat kabar, majalah, tabloid, khususnya media elektronik seperti televisi, radio, dan film memiliki efek yang simultan dan cepat dalam menjangkau khalayak yang luas dan dapat diakses dengan mudah dimanapun dan kapanpun (Astuti & Fatmawati, 2021).

Menurut Laswell komunikasi akan berjalan dengan baik dan efektif jika melalui lima tahap, yaitu 1) *who*: siapa yang menyampaikan pesan (komunikator); 2) *say what*: apa pesan komunikasi yang disampaikan; 3) *to whom*: kepada siapa pesan disampaikan (komunikan); 4) *in which channel*: media apa yang digunakan dalam menyampaikan pesan; dan 5) *with what effect*: perubahan apa yang dirasakan komunikan setelah mendapat pesan dari komunikator (Kurniawan, 2018). Strategi komunikasi tidak hanya tentang mempengaruhi target atau membangun pemahaman bersama, namun juga menciptakan efek kausalitas yang meningkatkan pentingnya komunikasi strategis yang saat ini tidak hanya bersifat satu arah, tapi juga dua arah dan banyak arah (Estaswara, 2021). Model komunikasi Laswell berkaitan dengan strategi komunikasi Anwar Arifin yang menjabarkan mengenai strategi komunikasi yang efektif dan ideal untuk dilakukan meliputi mengenal khalayak, menyusun pesan, menentukan metode dan menentukan media. Berdasarkan hasil wawancara, metode komunikasi yang digunakan oleh Bimbingan Masyarakat Islam Kabupaten Garut telah sesuai dengan strategi komunikasi Anwar Arifin dan juga model komunikasi Laswell, serta telah diterapkan dengan baik oleh para fasilitator Bimbingan Masyarakat Islam Kabupaten Garut.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Luthfi dan M. Rifa'i yang berjudul **Bimbingan perkawinan Sebagai Strategi Komunikasi Bimas Islam Kabupaten Ponorogo Dalam Mencegah Perceraian**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan Bimbingan Perkawinan bagi calon pengantin, Bimas Islam Kabupaten Ponorogo menggunakan strategi penyampaian pesan yang dilakukan melalui ceramah dan diskusi kelompok yang difokuskan pada peserta. Media yang digunakan mencakup LCD proyektor, papan tulis, dan buku Fondasi Keluarga Sakinah. Strategi pemilihan Komunikator didasarkan pada kredibilitas dan daya tarik sehingga fasilitator yang telah bersertifikat sebagai motivator dan konselor keluarga sakinah menjadi komunikator utama dalam pelaksanaan bimbingan perkawinan (Luthfi & Rifa'i, 2018).

Simpulan

Berdasarkan penelitian ini, Bimbingan Masyarakat Islam Kabupaten Garut telah menerapkan strategi komunikasi yang efektif dalam konseling pranikah bagi calon pengantin. Adapun strategi komunikasi yang diterapkan meliputi empat tahap, yaitu 1) mengenal khalayak melalui pengamatan terhadap karakteristik dan kebiasaan calon pengantin, serta melalui pre-test untuk menilai pemahaman catin mengenai pernikahan; 2) indikator dalam menyusun pesan memadukan aspek attention dan interest dengan membangkitkan minat audience melalui pemenuhan beragam fasilitas, ice breaking dan sesi diskusi untuk meningkatkan efektivitas bimbingan; 3) strategi komunikasi dalam menentukan metode

menggunakan metode informatif dipadukan dengan metode komunikasi lainnya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta. Metode komunikasi yang disampaikan lebih menekankan pada problem solving sebagai solusi dalam menghadapi masalah pernikahan; 4) Bimbingan Masyarakat Islam Kabupaten Garut memandang media sebagai alat bantu komunikasi untuk menyebarkan informasi dan materi pendidikan pranikah agar dapat menyebar luas kepada masyarakat. Pemilihan media pun didasarkan pada situasi dan kondisi masyarakat yang ada di Kabupaten Garut.

Melalui pendekatan teori strategi komunikasi Anwar Arifin, terbukti bahwa strategi komunikasi ini dapat membantu dalam mewujudkan tujuan bimbingan pranikah sebagai langkah awal menuju pernikahan yang sakinah, mawadah, warohmah, serta dapat menjadi langkah strategis untuk mengurangi angka perceraian.

Referensi

- Alam, S. (2019). Pembinaan Pranikah dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan Calon Pengantin di KUA Kecamatan Sleman. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 25–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/g.couns.v4i1.447>
- Andriana, Kristina, E., & Yesti, H. (2023). Perilaku Persiapan Pranikah Pada Calon Pengantin. *Maternity And Neonatal: Jurnal Kebidanan*, 11(1), 19–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.30606/jmn.v11i1>
- Anindita, V. S., & Adiyanti, M. G. (2020). Validasi Modul “ Perekat ” untuk Meningkatkan Kesiapan Hidup Perkawinan pada Pasangan Pranikah. *E-JOURNAL GAMAJPP*, 6(2), 151–164. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.54866>
- Arifin, A. (1984). *Strategi Komunikasi*. Armico.
- Aris, Budiman, & Zulkifli. (2017). Efektivitas Kursus Calon Pengantin Dalam Memberi Pemahaman Konsep Keluarga Sakinah (Studi di KUA Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang). *Jurnal Syariah Dan Hukum Diktum*, 15(2), 206–217. <https://doi.org/https://doi.org/10.35905/diktum.v15i2.436>
- Astuti, R., & Fatmawati. (2021). Strategi Komunikasi Komunitas Peduli Jilbab dalam Muslimah. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 20(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/alhadharah.v20i1.3851>
- Aulia, R., & Hasneli. (2022). Konseling Pranikah Dan Pemberian Informasi Psikologi Perkawinan Untuk Membentuk Keluarga Sakinah Pada Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Lubuk Kilangan. *PUSAKO: Jurnal Pengabdian Psikologi*, 7(01), 31–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/pusako.v1i1.13>
- Azhari, N. H., Sardin, & Hasanah, V. R. (2020). Kesiapan Menikah (Studi Deskriptif Pada Kementerian Agama Bandung). *Indonesian Journal Of Adult and Community Education*, 2(2), 19–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/ijace.v2i2.30877>
- Effendy, O. U. (2001). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (T. Surjaman (ed.); 15th ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Estaswara, H. (2021). Strategic Communication dalam Perspektif Ilmu Komunikasi. *Journal of Strategic Communication*, 11(2), 77–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.35814/coverage.v11i2.2028>
- Gichuri, L., Magut, A., & Nguku, C. (2024). Influence of Pre-Marital Counseling Targeting Self-Disclosure on Marital Satisfaction among Married Couples in Pentecostal Churches in Turbo Sub County , Kenya. *Journal of Research Innovation and Implication in Education*, 8(January), 336–346. <https://doi.org/https://doi.org/10.59765/qyvg2937>.

- Hurriyati, D., & Tama, A. D. (2024). Pelaksanaan Konseling Pranikah untuk Meningkatkan Kematangan Psikologi Pasangan Pengantin Anggota Polri di Polda Sumatera Selatan. *Community Development Journal*, 5(1), 234–237. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.24229>
- Itryah, & Ananda, V. (2023). Persiapan Pernikahan dengan Pendekatan Psikologis di Kelurahan 8 Ulu Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 3(2), 759–766. <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jamsi.744>
- Iwan. (2023). Hasil Wawancara Peneliti. (S. Sidiq, Interviewer)
- Kamarusdiana, K., Yusuf, B., Hakim, M. R., & Dahri, H. (2022). Pre-Marital Education : Concepts and Regulations in Indonesia and Malaysia. *Al-Ahkam : Jurnal Pemikiran Hukum Islam*, 32(1), 41–64. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21580/ahkam.2022.32.1.10709>
- Kemenag RI. (2020). *Tugas dan Fungsi Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam*. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.
- Kemenag RI. (2022). *Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin*. Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.
- Kurniawan, D. (2018). Komunikasi Model Laswell dan Stimulus-Organism-Response dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(Januari), 60–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jkp.v2i1.65>
- Lestari, I. N., Samsuri, Mayasari, R., & Rahmawati. (2022). Efektivitas Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin (Catin) Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah. *Jurnal Mercusuar*, 2(2), 21–33. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31332/jmrc.v2i2.5882>
- Lutfi, M., & Supriadi, S. (2021). Membangun Komunikasi Efektif dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Tingkat Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner*, 5(Desember), 76–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.36915/jpi.v5i2.98>
- Luthfi, M. (2020). Pengembangan Strategi Komunikasi Bimas Islam Kabupaten Ponorogo dalam Sosialisasi Bimwin. *Jurnal Heritage*, 8(Maret), 45–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.35891/heritage.v8i1.1853>
- Luthfi, M., & Rifa'i, M. (2018). Binwin Sebagai Strategi Komunikasi Bimas Islam Kabupaten Ponorogo Dalam Mencegah Perceraian. *Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo Madura*, 12(2), 87–96. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21107/ilkom.v12i1.3710> BIMWIN
- Nasrudin, D. (2018). Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Fungsional dalam Memberikan Bimbingan dan Penyuluhan kepada Peserta Kursus Pranikah. *El-Ghiroh*, XI(Februari), 1–11. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v14i1.15>
- Nurainun, & Yusuf, A. M. (2022). Analisis Tingkat Kesiapan Menikah Calon Pengantin. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2110–2115. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2345>
- Nurhadi, Z. F., Salamah, U., Solihin, O., & Berlianti, S. (2023). Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Mensosialisasikan Moderasi Beragama. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 22(1), 63–79. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v22i1.8845>
- Putri, J. E., Neviyarni, N., Marjohan, M., Ildil, I., & Afdal, A. (2022). Konsep Self Esteem Pada Wanita Dewasa Awal Yang Mengalami Perceraian. *Jurnal Educatio (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 8(1), 20–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/1202221495>
- Putri, W. N., & Ilham, H. M. (2021). Strategi Kantor Urusan Agama dalam Meningkatkan Mutu Penyuluhan Agama Islam Dalam Bimbingan Pranikah di Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 4(November), 1–20.
- Ramdani, M. A., Yusup, E., & Nayiroh, L. (2022). Strategi Komunikasi Relawan dalam Melakukan Pemberdayaan Masyarakat Wilayah Termarjinalkan (Studi Kasus Pada Program Tatar Nusantara). *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(2), 762–778. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/jjips.v9i2.2022.762-778>
- Rinnanik, Buchori, Yulianti, V. D., Bimantoro, L., & Thoyib. (2021). Kursus Calon Pengantin : Upaya Meningkatkan Kesiapan Mental Pengetahuan Kesehatan dan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 68–74.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.32877/nr.v1i1>
- Rohman, C. S. (2023). Hasil Wawancara Peneliti. (S. Sidiq, Interviewer)
- Rokhanawati, D., & Nawangsih, U. H. E. (2018). Pendidikan Pranikah Terhadap Kesiapan Menghadapi Kehamilan Pertama Pada Calon Pengantin Putri. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 13(1), 81–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.31101/jkk.317>
- Rukmana, E. S. (2021). Membangun dan Memelihara Komunikasi dalam Konseling. *JIVA: Journal of Behavior and Mental Health*, 2(2), 200–210. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30984/jiva.v2i2.1772>
- Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina Keluarga KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI. (2017). *Fondasi Keluarga Sakinah* (A. K. Anwar & T. B. Santoso (eds.)).
- Sulidar, Rahmi, T., & Suharso, N. (2023). Implementasi Manajemen Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Medan Petisah Dalam Pembinaan Bimbingan Pra Nikah. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 5(April), 585–594. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/islamika.v5i2.3035>
- Syaifuddin, & Muhid, A. (2021). Efektifitas Pesan Dakwah di Media Sosial Terhadap Religiusitas Masyarakat Muslim Analisis Literature Review. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 20(1), 17–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/alhadharah.v20i1.4835>
- Syarif, N., Roem, E. R., & Arif, E. (2021). Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Pariaman Pada Program Satu Keluarga Satu Sarjana. *Jurnal Komunikasi Global*, 10(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jkg.v10i1.20523>
- Syawal, M. F., Muslim, & Aminah, R. S. (2023). Strategi Komunikasi Anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga dalam Kegiatan Penyuluhan Penanganan Stunting di Kelurahan Baranangsiang. *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi*, 7(1), 21–28. <https://doi.org/10.33751/jpsik.v7i1.7161>